

Elaborasi Kemampuan Literasi Anak melalui Pendirian Rumah Baca Alam al Aly di Kedungglugu Gondang Nganjuk

Nur Rulifatur Rohmah¹, M. Yusuf¹, Syaiful Muda'i¹

¹Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam Krempeyang Nganjuk

E-mail: rulifirdausi03@gmail.com

Article History:

Submission : 2022-03-17

Review : 2022-04-16

Publication : 2022-05-25

ABSTRACT

This study discusses the elaboration of children's literacy skills, the target of assistance is taking cases to children in Kedungglugu village, Gondang district, Nganjuk district, this is considered important considering the low interest in reading and writing of children in the village. In simple terms, literacy is a basic ability that must be mastered by everyone, especially those at school age. This ability will serve as capital and provision in carrying out their daily lives in the future. However, the facts on the ground show that literacy skills, especially at the age of children, are quite alarming. Based on observations, one of the factors for the lack of interest in reading and writing in children is the absence of infrastructure that supports these literacy activities. Therefore, this mentoring initiated a concentration on the establishment of reading houses as a means for them to improve their literacy skills which will become the basis for their future life principles. The method used in this activity uses the Participatory Action Research (PAR) method with the main pillars of research, action, and participation. The partners involved in this program are all Muslim women and local village youth organizations.

Keywords: *Literacy, Children's ability, Reading house*

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang elaborasi kemampuan literasi anak, sasaran pendampingan mengambil kasus pada anak-anak di desa Kedungglugu kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk, hal ini dirasa penting mengingat rendahnya minat baca dan tulis anak-anak di desa tersebut. secara sederhana, kemampuan literasi merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh semua orang terlebih bagi mereka di usia sekolah. Kemampuan ini akan berfungsi sebagai modal dan bekal dalam menjalankan kehidupan mereka sehari-hari kelak. Namun, fakta di lapangan menunjukkan, kemampuan literasi terutama pada usia anak-anak bisa dibilang cukup memprihatinkan. Berdasarkan pengamatan, salah satu faktor kurangnya minat baca dan tulis pada anak-anak adalah tidak adanya sarana prasarana yang mendukung aktivitas literasi tersebut. Maka dari itu pendampingan ini menggagas pada konsentrasi pendirian rumah baca sebagai sarana mereka meningkatkan kemampuan literasi yang akan menjadi landasan prinsip hidup mereka kelak. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini Menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR) dengan pilar utama riset, aksi, dan partisipasi. Adapun mitra yang terlibat dalam program ini adalah segenap ibu-ibu muslimat dan pemuda karang taruna desa setempat.

Kata Kunci: *Literasi, Kemampuan anak, Rumah baca*

Pendahuluan

Berdasarkan pengamatan pada laju perkembangan dunia, dalam konteks pembelajaran di abad 21 ini, setiap anak harus dibekali dengan kemampuan berpikir kritis, inovatif, dan

kreatif di dalam proses pembelajaran dengan pendekatan kolaboratif, kooperatif dan integratif¹, termasuk dalam bidang literasi. Kemampuan literasi merupakan kemampuan dasar dan standar yang harus dimiliki oleh setiap anak sejak dini yaitu berupa kemampuan membaca dan menulis. Kemampuan ini di kemudian hari akan menjadi modal anak untuk dapat digunakan sebagai bekal dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, akan tetapi kurangnya minat literasi masyarakat menjadi salah satu permasalahan yang sedang terjadi dalam dunia pendidikan Indonesia² yang hingga kini sedang terus dicari solusi-solusi opsi sebagai pengurai problematika.

Literasi merupakan sebuah konsep yang memiliki makna kompleks, dinamis, dan terus didefinisikan dengan aneka sistem dan perspektif. Oleh karenanya, perlu dijabarkan secara rinci definisi dari literasi.³ Pemahaman orang memaknai literasi sangat dipengaruhi oleh kecenderungan penelitian akademik, institusi, konteks nasional, nilai-nilai budaya, dan juga pengalaman.⁴ Literasi juga merupakan salah satu bidang keterampilan akademik yang penting dikarenakan dapat mempengaruhi perolehan keterampilan di bidang akademik lainnya. Kemampuan literasi yang baik dapat memperluas cakrawala pengetahuan, memberikan inspirasi atau solusi bahkan membuka banyak peluang baru.⁵ Pada awalnya, pendidikan di Indonesia lebih mengenal dengan istilah pengajaran bahasa atau pelajaran bahasa. Namun, sesuai dengan perkembangan zaman yang sangat cepat, maka makna literasi juga ikut berkembang sehingga maknanya tidak sekadar membaca dan menulis. Meskipun pengertian literasi berkembang pesat, akan tetapi masih bersentuhan dengan dialektika dan bahasa. artinya, makna literasi mengalami pengembangan dari sederhana menjadi lebih kompleks⁶ dan fleksibel.

Sebuah survei yang dilakukan oleh PISA ditemukan bahwa kebiasaan literasi belum membumi di kalangan peserta didik Sekolah Dasar. Menyikapi hal tersebut, perlu adanya tindakan serta upaya serius dari pelbagai pihak untuk mengubah perilaku tersebut.⁷ Iswari, 2017 juga menyatakan riset yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* 2016 mengatakan bahwa literasi masyarakat Indonesia berada di tingkat kedua terbawah dari 61 negara. Tidak hanya itu, kemampuan membaca masyarakat Indonesia yang sangat rendah juga dibuktikan dengan riset menurut UNESCO, yang mengungkapkan bahwa hanya 1 dari

¹Syaifur Rohman, "Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah," *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 4, no. 1 (2017): 151-174.

²Vidya Dwi Amalia Zati, "Upaya Untuk Meningkatkan Minat Literasi Anak Usia Dini," *Bunga Rampai Usia Emas* 4, no. 1 (2018): 18-21.

³Asih Fitriana Dewi and Tika Mayang Sari, "Rumah Baca Maja: Peningkatan Literasi Sains Remaja Desa Maja Kecamatan Marga Punduh, Pesawaran" 1, no. 2 (2019): 343-358.

⁴Sukiyanto Sukiyanto et al., "Pendampingan Gerakan Literasi Masyarakat Melalui Rumah Baca," *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 1 (2021): 112-120.

⁵Khikmah Novitasari, "Penggunaan Teknologi Multimedia Pada Pembelajaran Literasi Anak Usia Dini," *Jurnal Golden Age* 3, no. 01 (2019): 50-56.

⁶Heni Subandiyah, "Pembelajaran Literasi Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia," *Paramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra dan Pembelajarannya* 2, no. 1 (2015): 111-123.

⁷Aulia Akbar, "Membudayakan Literasi Dengan Program 6M Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar UNTIRTA* 3, no. 1 (2017): 42-52.

1000 orang di Indonesia yang membaca buku,⁸ sungguh sebuah gambaran pendidikan yang cukup miris.

Hasil survei, observasi, dan wawancara menunjukkan bahwa di dusun Kedungglugu terdapat lembaga Pendidikan Formal (PAUD, TK, dan MI) dan pendidikan non formal (TPA, TPQ). Selain itu juga terdapat kegiatan keagamaan berupa kegiatan jam'iyah muslimatan, Istighosahan, Diba'iyah, Khotmil Qur'an dan Hadroh. Dengan begitu sesuai konsep-konsep ABCD termasuk *Nobody has nothing* (semua punya potensi) telah terpenuhi. Adapun untuk kegiatan sosial pemuda yang ada di dusun Kedungglugu adalah Karang Taruna, dan Remaja Masjid.

Berlandaskan pula dari hasil wawancara, observasi dan harapan masyarakat, ditemukan fakta menarik tentang kesadaran beragama masyarakat yang tinggi namun tidak diimbangi dengan kesadaran menempa pendidikan yang cukup. Hal ini dipengaruhi kurangnya pengetahuan masyarakat dan tidak adanya fasilitas yang mendukung. Beberapa bagian dari masyarakat yang berhasil melampaui batas dengan menempuh pendidikan cukup memiliki harapan besar untuk membangun daerahnya dan merubah paradigma sosial yang ada dengan mendirikan rumah baca agar kebutuhan pengetahuan masyarakat terpenuhi. Namun hal ini sulit untuk diwujudkan karena besar dana yang dibutuhkan juga banyaknya hal yang harus dilakukan.

Metode

Dalam program pengabdian ini, dipilih sebuah pendekatan yang biasa berlaku dalam program pengabdian di perguruan tinggi yaitu pendekatan *Asset Based Communities Development* (ABCD), Pendekatan ABCD merupakan model pendekatan dalam pengembangan masyarakat. Pendekatan ini menekankan pada inventarisasi aset yang terdapat di dalam masyarakat yang dipandang mendukung pada kegiatan pemberdayaan masyarakat. Pendekatan ABCD menggunakan tujuh tahap kegiatan serial. Penekanan pada *asset reinventing* menjadi ciri khas pendekatan ini, karena di dalam asset reinventing tersebut, para mahasiswa diharuskan mengeksplorasi ketersediaan social assets yang dimiliki masyarakat.⁹

Melalui metode ABCD, warga masyarakat difasilitasi untuk merumuskan agenda perubahan terkait budaya literasi di lingkungannya.¹⁰ Penggunaan pendekatan ABCD terfokus pada tatanan sosial masyarakat di lingkungannya, dengan penentu upaya tersebut adalah masyarakat itu sendiri (pelaku upaya pembangunan).¹¹ Dengan mengetahui kekuatan dan set

⁸Tia Ayu Ningrum and Winanda Amelia, "Upgrading Manajemen Organisasi Kenagarian Dan Literasi Masyarakat Melalui Rumah Baca," *Jurnal Halaqah* 1, no. 4 (2019): 412-418, <http://ejournal.pamaaksara.org/index.php/hal>.

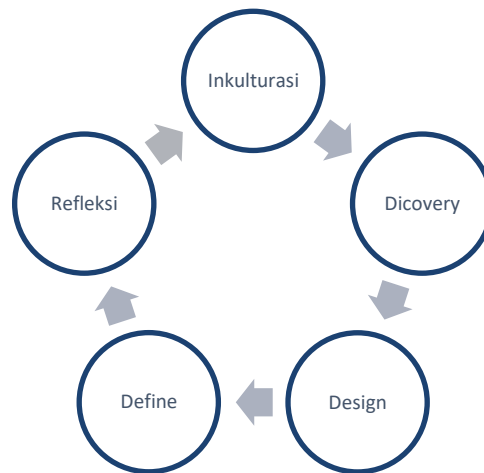
⁹Munawar Ahmad, "Asset Based Communities Development (ABCD): Tipologi KKN Partisipatif UIN Sunan Kalijaga Studi Kasus Pelaksanaan KKN Ke-61 Di Dusun Ngreco Surocolo, Selohardjo, Pundong, Bantul Tahun Akademik 2007," *Aplikasia* VIII, no. 2 (2007): 104-113.

¹⁰Evi Ftimatur dkk. Rusydiyah, "Pedoman KKN Literasi Dengan Pendekatan ABCD UIN Sunan Ampel Suarabaya," in *LP2M*, 2020, 1-70.

¹¹Sutini et al., "Modul Pelatihan Pembelajaran Berbasis Literasi Dengan Pendekatan ABCD," in *Inovasi*, 2020, 1-45.

yang dimiliki, serta memiliki agenda perubahan yang dirumuskan bersama, persoalan keberlanjutan sebuah program perbaikan kualitas kehidupan diharapkan dapat diwujudkan. Melalui pendekatan ABCD, warga masyarakat difasilitasi untuk merumuskan agenda perubahan yang mereka anggap penting.¹²

Pelaksanaan pendampingan dengan metode ABCD dibagi menjadi beberapa tahap yaitu: (a) Inkulturasi; (b) Discovery; (c) Design; (d) Define; dan (e) Refleksi.¹³ Tahapan-tahapan tersebut terpapar dalam gambar *flowcart* atau diagram sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Pelaksanaan pendampingan dengan metode ABCD

Implementasi pengabdian dengan metode ABCD dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Tahap Perkenalan (*Inkulturasi*)

Pada tahap ini memiliki sejumlah tujuan di antaranya adalah masyarakat dampingan mengerti akan maksud/tujuan kegiatan, membentuk *trust* (kepercayaan) masyarakat, dan juga memberikan medium kepada mereka melalui program yang hendak dijalankan. Dengan tahapan ini, masyarakat desa Kedungglugu terlebih anak-anak dan orang tua sebagai pendamping akan mengetahui secara jelas gambaran program yang akan diikuti.

Ada beberapa aktivitas yang dilakukan sebagai langkah kongkrit tahap ini, yaitu melalui sosialisasi pada masyarakat di beberapa kegiatan, seperti di anggota jam'iyah muslimat, anak-anak pada lembaga pendidikan al Qur'an nya (TPQ), dan kalangan pemuda melalui organisasi karang taruna.

2. Tahap Mengungkapkan Informasi (*Discovery*)

Pada tahap ini memiliki beberapa tujuan di antaranya adalah curah pendapat atau gagasan masyarakat, meningkatkan kepercayaan diri, partisipasi aktif masyarakat dampingan, mengungkapkan antusiasme dan semangat atas perwujudan program.

¹²Nadhira Salahudin et al., *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, 2015.

¹³Rusydiyah, "Pedoman KKN Literasi Dengan Pendekatan ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya."

Realisasi dalam tahap yang ke dua ini, adalah melalui forum grup diskusi (FGD), pelaksana program mengundang sejumlah personil yang dinilai mampu untuk menggerakkan pihak-pihak terkait, dari situ juga akan dijaring berbagai usulan sebagai langkah awal berjalannya program.



Gambar 1: Pengenalan Program

3. Tahap Mengetahui Aset dan Mengidentifikasi Peluang (*Design*)

Tahap bertujuan pengelompokan serta mobilisasi aset sebagai langkah eksekusi menuju tercapainya tujuan. Disadari bahwa di masyarakat Kedungglugu memiliki masyarakat dengan latar belakang yang beragam, sehingga dalam tahap ini, dibutuhkan keseriusan tinggi untuk mengadakan program dengan mempertimbangkan aset yang dimiliki masyarakat serta peluang untuk mengembangkannya.

4. Tahap Mendukung Keterlaksanaan Program Kerja (*Define*)

Tahapan ini bekerja dengan teknis program yang telah dirangkai pada tahapan sebelumnya kemudian direalisasikan sebagaimana skala prioritas program. Dengan menggandeng beberapa sektor personal sebagai motor organisasi dan juga sektor instansi baik dari pemerintah maupun swasta yang akan mendukung penuh terlaksananya program.

5. Tahap Refleksi

Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui apakah program pengabdian memiliki dampak signifikan terhadap masyarakat dampingan ataukah tidak. Di dalam tahapan ini, pelaksana program pengabdian mengukur tingkat keberhasilan yang diperoleh oleh masyarakat dampingan, yaitu anak-anak di desa setempat. Apakah dengan didirikan rumah baca akan menambah semangat dalam mengembangkan literasi anak atau sebaliknya?.

Hasil

Dalam program pendirian dan manajemen rumah baca alam Al 'Aly, peserta pengabdian melibatkan pemuda dan pemudi Karang Taruna Glugu Putra serta lembaga TPQ Al-Amanah untuk perkembangan yang berkelanjutan berupa menciptakan program rumah baca. Tujuan dari rumah baca alam Al 'Aly agar masyarakat khususnya anak-anak desa setempat bisa mendapatkan pengetahuan sehingga membuka cakrawala dan jendela dunia. Adapun Manfaat didirikannya rumah baca alam Al 'Aly ini, diharapkan agar anak-anak menjadi pribadi yang gemar membaca serta memperoleh ilmu dan pengetahuan yang luas sekaligus dapat menerapkannya sehingga mereka dapat menjadikan buku sebagai jendela dunia.

Untuk melaksanakan program ini, diawali dengan mengumpulkan buku-buku yang masih layak pakai melalui media *online* dengan bantuan pengurus rumah baca. Adapun kepengurusan yang bertugas mengelola rumah baca diserahkan sepenuhnya kepada masyarakat pilihan dari dusun Kedungglugu, dengan harapan rumah baca dapat dikelola dengan baik.

Pada program peresmian rumah baca alam Al 'Aly sebagai sumber bacaan dan ilmu pengetahuan, maka kegiatan sosialisasi sekaligus pendirian rumah baca alam al Aly melibatkan segenap elemen yang ada di sekitar rumah baca mulai dari tokoh agama dan juga tokoh masyarakat, tak lupa juga diundang para pemuda dan anak-anak desa setempat untuk mengikuti sosialisasi dan juga peresmian. Acara sosialisasi dan peresmian pendirian sekaligus merangkap seminar literasi anak dengan tujuan untuk memberikan sumbangan pengetahuan dan bermanfaat agar tercipta budaya membaca.

Keterlibatan banyak pihak dalam kegiatan tersebut mengindikasikan bahwa sebenarnya masyarakat memiliki potensi untuk menuju keberhasilan, namun mereka masih stagnan tanpa adanya peningkatan dikarenakan minimnya dorongan dari pihak-pihak terkait. Kendati demikian pihak-pihak tertentu mulai mendukung penuh dan berpartisipasi dalam acara tersebut. Dengan berdirinya rumah baca ini sebagai bukti peningkatan kualitas dalam ranah pendidikan yang dapat terealisasi menjadikan masyarakat yang berpengetahuan tinggi.

Dalam suksesnya kegiatan peresmian dan sosialisasi rumah baca alam al Aly bukan tanpa kendala, beberapa kendala ditemui di lapangan di antaranya hujan yang tak kunjung reda, beberapa perangkat desa yang tidak hadir dalam acara pembukaan rumah baca. Adapun solusi yang sudah dijalankan dengan menunggu hujan reda dan sebagai perwakilan sambutan kepala desa dipindah alihkan kepada ketua Karang Taruna.

Dalam program peresmian rumah baca alam Al 'Aly faktor pendukung keberhasilan program adalah Karang Taruna yang membantu pembuatan rak, serta ibu-ibu muslimat yang mendukung penuh acara ini, serta bapak Sunar sekeluarga yang membantu terselenggaranya acara baik moril ataupun materiil, berikut dengan seluruh jajaran ustadz ustadzah TPQ Al-Amanah dan anggota kordes yang turut membantu terselenggaranya acara, begitupula dengan seluruh donatur yang bersedia menyumbangkan bukunya.

Aset yang dimiliki masyarakat adalah sumber daya manusia yang harus diberdayakan karena merupakan potensi menuju masyarakat yang lebih maju. Program rumah baca ini

merupakan program unggulan kelompok kordes Kedungglugu. Peran serta Karang taruna dan ibu-ibu yang mendukung terbentuknya serta terlaksananya program rumah baca sangatlah mendukung keberhasilan program kami. Demikian terdapat kendala-kendala teknis yaitu kurang terbukanya masyarakat atas informasi yang digali, serta kurang berpartisipasi dalam program pembukaan rumah baca alam Al 'Aly, dan terdapat konflik antara pihak-pihak tertentu sehingga terjadi kesenjangan sosial diantara masing-masing pihak dan kelompok.

Rumah baca alam Al 'Aly merupakan program unggulan dengan memanfaatkan aset sosial serta individu. Untuk mewujudkan dan merealisasikan program ini, maka diajukan alternatif keberlanjutan program yang dapat dilakukan oleh komunitas dampingan sebagai berikut:

1. Membentuk kepengurusan rumah baca
2. Membentuk panitia terkait dengan donasi buku
3. Membentuk panitia perawatan buku
4. Membentuk panitia administrasi buku
5. Membentuk panitia pengambilan buku dari donatur.

Diskusi

Bertolak dari gambaran di atas, maka dapat dikemukakan sejumlah temuan penting di lapangan, yaitu:

1. Usaha menyemai budaya literasi anak di lingkungan masyarakat pedesaan bak mendirikan benang basah, meski juga bukan hal yang mustahil untuk dilakukan.
2. Membutuhkan upaya ekstra dan dukungan dari berbagai pihak baik sektor personal maupun institusional.
3. Tersedianya fasilitas atau sarana prasarana sebagai media peningkatan budaya literasi anak juga merupakan hal urgen, serta perlunya pendampingan dan juga pengarahan terhadap pengelolaan rumah baca yang hendak disediakan.

Sebagai upaya dalam meningkatkan sumber daya yang berkualitas dan mutu pendidikan dalam proses pembelajaran, segenap langkah ditempuh oleh pemerintah, di antaranya adalah dengan melakukan terobosan gerakan literasi sekolah, yaitu suatu gerakan massal untuk menumbuhkan minat dan gemar literasi guna memenuhi kebutuhan akan informasi dan bacaan bagi generasi emas yang dimiliki bangsa ini.¹⁴ Dan di antara yang bisa memompa gelora literasi di tingkat desa adalah dengan ketersediaan sarana yang memadai, seperti rumah baca.

Kehadiran rumah baca merupakan layanan pendidikan yang berfokus pada penyediaan perpustakaan kepada masyarakat sebagai upaya mendukung masyarakat untuk gemar

¹⁴I Made Ngurah Surangga, "Mendidik Lewat Literasi Untuk Pendidikan Berkualitas," *Jurnal Penjaminan Mutu* 3, no. 2 (2017): 154-163, <http://ejournal.ihtn.ac.id/index.php/JPM/article/view/195>.

membaca. Rumah baca merupakan salah satu bentuk dari Taman Bacaan Masyarakat¹⁵ yang pengelolaannya diserahkan sepenuhnya kepada masyarakat itu sendiri.

Menurut Eriska dan Ramansyah (2017), Salah satu jenis perpustakaan adalah Taman Bacaan Masyarakat (TBM) atau dikenal juga sebagai rumah baca. Rumah baca adalah hasil swadaya orang pribadi ataupun masyarakat. Secara definisi, rumah baca dapat diartikan sebagai tempat berkumpul untuk membaca. Rumah baca didirikan bertujuan untuk menyediakan dan mengupayakan tersedianya akses data dan informasi sebagai referensi dalam proses belajar mengajar, penelitian, dan juga pengabdian masyarakat.¹⁶

Sedangkan Menurut Jene, Yuniwati dan Rohmiyati (2013) Rumah Baca merupakan bagian dari kebutuhan masyarakat yang semakin berkembang dan tak bisa terpisahkan. Terbentuknya Rumah Baca mengandung maksud untuk mendukung gerakan pemberantasan buta aksara, membantu mempercepat tumbuhnya aksarawan baru sekaligus memelihara dan meningkatkan kemampuan baca tulis masyarakat.¹⁷

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan berkaitan dengan pengabdian tentang elaborasi kemampuan literasi anak melalui pendirian rumah baca Alam al Aly di Kedungglugu Gondang Nganjuk di atas, maka dapat disimpulkan bahwasanya: *Pertama*, Usaha menyemai budaya literasi anak di lingkungan masyarakat pedesaan itu tidak semudah membalikkan telapak tangan, meski juga bukan hal yang mustahil untuk dilakukan, *Kedua*, Membutuhkan upaya ekstra dan dukungan dari berbagai pihak baik sektor personal maupun institusional, dan yang *Ketiga* Tersedianya fasilitas atau sarana prasarana sebagai media peningkatan budaya literasi anak juga merupakan hal urgen. Serta perlunya pendampingan dan juga pengarahan terhadap pengelolaan rumah baca yang hendak disediakan.

Pengakuan/Acknowledgements

Terima kasih diucapkan kepada jajaran pimpinan Sekolah tinggi Agama Islam Darussalam dan juga ketua LP3M Staida atas izin, fasilitas dan kesempatan yang telah diberikan. Tak lupa apresiasi setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya program pengabdian ini dengan sukses dan lancar. Semoga apa yang telah diberikan sebagai kontribusi akademik dapat bermanfaat dan menambah khazanah keilmuan sekaligus sebagai unjuk eksistensi perguruan tinggi di tengah-tengah masyarakat.

¹⁵Mustangin Mustangin, "Peningkatan Minat Baca Dan Kemampuan Berbahasa Inggris Anak Di Rumah Baca Bandung," *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran* 2, no. 2 (2018): 133-141.

¹⁶Mega Orina Fitri, "Perancangan Website Rumah Baca Al-Syajarah Sebagai Media Promosi," *Teknosains: Media Informasi Sains Dan Teknologi* 14, no. 1 (2020): 20-25.

¹⁷Mustangin, "Peningkatan Minat Baca Dan Kemampuan Berbahasa Inggris Anak Di Rumah Baca Bandung."

Daftar Referensi

- Ahmad, Munawar. "Asset Based Communities Development (ABCD): Tipologi KKN Partisipatif UIN Sunan Kalijaga Studi Kasus Pelaksanaan KKN Ke-61 Di Dusun Ngreco Surocolo, Selohardjo, Pundong, Bantul Tahun Akademik 2007." *Aplikasia VIII*, no. 2 (2007): 104–113.
- Akbar, Aulia. "Membudayakan Literasi Dengan Program 6M Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar UNTIRTA 3*, no. 1 (2017): 42–52.
- Dewi, Asih Fitriana, and Tika Mayang Sari. "Rumah Baca Maja: Peningkatan Literasi Sains Remaja Desa Maja Kecamatan Marga Punduh, Pesawaran" 1, no. 2 (2019): 343–358.
- Fitri, Mega Orina. "Perancangan Website Rumah Baca Al-Syajarah Sebagai Media Promosi." *Teknosains: Media Informasi Sains Dan Teknologi 14*, no. 1 (2020): 20–25.
- Mustangin, Mustangin. "Peningkatan Minat Baca Dan Kemampuan Berbahasa Inggris Anak Di Rumah Baca Bandung." *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran 2*, no. 2 (2018): 133–141.
- Ningrum, Tia Ayu, and Winanda Amelia. "Upgrading Manajemen Organisasi Kenagarian Dan Literasi Masyarakat Melalui Rumah Baca." *Jurnal Halaqah 1*, no. 4 (2019): 412–418. <http://ejournal.pamaaksara.org/index.php/hal>.
- Novitasari, Khikmah. "Penggunaan Teknologi Multimedia Pada Pembelajaran Literasi Anak Usia Dini." *Jurnal Golden Age 3*, no. 01 (2019): 50–56.
- Rohman, Syaifur. "Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah." *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar 4*, no. 1 (2017): 151–174.
- Rusydiah, Evi Ftimatur dkk. "Pedoman KKN Literasi Dengan Pendekatan ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya." In *LP2M*, 1–70, 2020.
- Salahudin, Nadhir, Afida Safriani, Moh Ansori, Purwati Eni, Mohammad Hanafi, Nabiela Naili, Advan Navis Zubaidi, et al. *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, 2015.
- Subandiyah, Heni. "Pembelajaran Literasi Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia." *Paramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra dan Pembelajarannya 2*, no. 1 (2015): 111–123.
- Sukiyanto, Sukiyanto, Eli Mufidah, Tsalitsatul Maulidah, and Rofiatun Nisa'. "Pendampingan Gerakan Literasi Masyarakat Melalui Rumah Baca." *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 5*, no. 1 (2021): 112–120.
- Surangga, I Made Ngurah. "Mendidik Lewat Literasi Untuk Pendidikan Berkualitas." *Jurnal Penjaminan Mutu 3*, no. 2 (2017): 154–163. <http://ejournal.ihtn.ac.id/index.php/JPM/article/view/195>.
- Sutini, Tatik Indayati, Amin Hasan, and Uswatun Chasanah. "Modul Pelatihan Pembelajaran Berbasis Literasi Dengan Pendekatan ABCD." In *Inovasi*, 1–45, 2020.
- Zati, Vidya Dwi Amalia. "Upaya Untuk Meningkatkan Minat Literasi Anak Usia Dini." *Bunga Rampai Usia Emas 4*, no. 1 (2018): 18–21.